

EDUKASI POLA HIDUP MINIM SAMPAH DAN BANK SAMPAH DI LINGKUNGAN PESANTREN

Wirda Syari¹, Andi Asnifatima², Fitriani³

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jln. K. H. Sholeh Iskandar KM. 2, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

³ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jln. K. H. Sholeh Iskandar KM. 2, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email : wirda@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah masih dilakukan secara konvensional yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di lahan terbuka di pesantren. Selain itu, sampah yang dikumpulkan di TPS pesantren jika sudah menumpuk akan dikurangi dengan cara digali dan dikubur di tanah (untuk sampah organik) dan dibakar (untuk sampah anorganik). Pengelolaan sampah seperti ini akan berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, diantaranya dapat mencemari tanah dan udara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah secara terpadu agar dapat memberikan manfaat ekonomis serta terciptanya lingkungan pesantren yang bersih dan sehat. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari program sampah produktif di Pesantren Pertanian Darul Fallah. Tahapan pelaksanaan program ini yaitu *assessment final* lokasi, sosialisasi program sampah produktif dan pembentukan pengurus, serta edukasi dan pelatihan mengenai penerapan pola hidup minim sampah dan bank sampah. Pelaksanaan program bank sampah bekerjasama dengan Rumah Sinergi Lestari (RUSELA). Seluruh kegiatan telah dilaksanakan dengan baik pada bulan Agustus tahun 2023. Hasil pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap peserta dalam pengelolaan sampah setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Kedepannya, diperlukan pelatihan khusus untuk pengurus program sampah produktif agar program dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci : Bank Sampah; Edukasi; Pesantren; Produktif.

Pendahuluan

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,3 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbulan sampah berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,1%, kemudian sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi 18,3% dan sampah kayu/ranting/daun berada di urutan ketiga dengan proporsi 13,6%. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau 39,2% di antaranya berasal dari timbulan sampah rumah tangga^[1]. Sampah yang tidak dikelola dengan

baik dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi lingkungan dan kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan serta berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit^[2].

Pada sebagian besar wilayah di Indonesia, pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional yaitu

pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah^[3] serta Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga^[4] mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah^[5].

Agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, perlu dibentuk paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman^[5].

Pesantren Pertanian Darul Fallah adalah pesantren yang terletak di Jalan Raya Ciampea

KM 12 Bogor, Jawa Barat. Pesantren ini telah berdiri sejak 9 April 1960 diatas lahan seluas ±36 Ha. Banyak program dan aktivitas yang ditawarkan oleh pesantren ini, beberapa diantaranya yaitu program pendidikan dan dakwah seperti TK, SD, MTs, dan MA serta Tahfizh. Ada juga pusat pelatihan, agribisnis, dan pengembangan masyarakat. Sarana dan fasilitasnya pun lengkap, yaitu terdapat kelas, laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, ruang makan, lapangan olahraga dan masih banyak lagi^[6]. Dari banyaknya aktivitas yang dilakukan di pesantren, tentunya akan dihasilkan juga banyak sampah yang perlu dikelola dengan cerdas, efisien dan terprogram agar tidak menimbulkan dampak yang buruk pada lingkungan maupun kesehatan serta dapat memberikan manfaat ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus, saat ini pengelolaan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah masih dilakukan secara konvensional yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Di asrama, hanya disediakan 1 tempat sampah per gedung yang terdiri dari 5 – 7 kamar (satu kamar terdiri dari 4 – 6 santri). Tempat sampah di setiap gedung diangkut/dikosongkan 1 kali sehari dan dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berada di lahan terbuka pesantren. Sampah yang dikumpulkan di TPS jika sudah menumpuk akan dikurangi dengan cara digali dan dikubur di tanah (untuk sampah organik) dan dibakar (untuk sampah anorganik). Pengelolaan sampah seperti ini akan berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, diantaranya dapat mencemari tanah dan udara.



Gambar 1. Tempat Pembuangan Sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah

Seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas, belum dilakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah, padahal sampah-sampah tersebut jika dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan menjadi sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis. Selain itu, sampah yang dibiarkan menumpuk dalam kondisi terbuka dapat membawa dampak yang buruk pada kesehatan,

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari program sampah produktif di Pesantren Pertanian Darul Fallah. Tahapan pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. *Assessment final* lokasi Pesantren Pertanian Darul Fallah.
2. Sosialisasi program sampah produktif pada warga pesantren serta pembentukan Pengurus Program Sampah Produktif dari

Hasil dan Pembahasan

1. *Assessment final* lokasi Pesantren Pertanian Darul Fallah

Assessment final lokasi Pesantren Pertanian Darul Fallah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Tujuan dari kegiatan

misalnya dapat mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah secara terpadu agar dapat memberikan manfaat ekonomis serta terciptanya lingkungan pesantren yang bersih dan sehat.

pihak Pesantren Pertanian Darul Fallah (termasuk penerbitan SK Pengurus oleh Yayasan).

3. Edukasi dan pelatihan mengenai penerapan pola hidup minim sampah dan bank sampah.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik melalui program bank sampah, program ini menjalin kerjasama dengan Rumah Sinergi Lestari (RUSELA).

ini adalah untuk menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program sampah produktif serta persiapan kegiatan sosialisasi program.



Gambar 2. Assessment Final Lokasi

2. Sosialisasi Program Sampah Produktif pada warga pesantren serta pembentukan Pengurus Program Sampah Produktif

Kegiatan sosialisasi dan pembentukan pengurus dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di Aula Pesantren Pertanian Darul Fallah yang dihadiri oleh Pengurus Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah, Pengurus Program Sampah Produktif, dan perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. Pada kegiatan ini dijelaskan

gambaran dari Program Sampah Produktif yang akan dilaksanakan di pesantren yaitu program bank sampah untuk pengelolaan sampah anorganik, serta pembuatan kompos dan ekoenzim untuk pengelolaan sampah organik. Selain itu, sudah diterbitkan juga SK Pembentukan Pengurus Program Sampah Produktif oleh Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah yang terdiri dari Divisi Bank Sampah, Divisi Kompos dan Divisi Ekoenzim.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus

3. Edukasi dan pelatihan mengenai penerapan pola hidup minim sampah dan bank sampah

Edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 di Masjid Ash-Sholihin Pesantren Pertanian Darul Fallah. Kegiatan ini dihadiri oleh para pengurus, guru, santri, orang tua/wali santri, serta warga Lemahduhur yang berjumlah sekitar 120 orang.

Kegiatan dimulai dengan pengisian kuisisioner *pre-test* untuk menilai gambaran pengetahuan dan sikap peserta terhadap pengelolaan sampah di Pesantren Pertanian Darul Fallah. Setelah itu dilanjutkan dengan edukasi mengenai cara penerapan pola hidup minim sampah serta gambaran program bank sampah yang akan dilaksanakan di Pesantren Pertanian Darul Fallah. Program bank sampah adalah suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat dididik untuk

menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. Bank sampah mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan, yaitu adanya kesempatan penghasilan tambahan dari tabungan di bank sampah. Disamping itu akan terwujud pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat^[7].

Pada kegiatan ini juga dijelaskan jenis-jenis sampah anorganik dan bagaimana cara memilah sampah anorganik tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam program bank sampah. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan peserta mengikutinya dengan antusias. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan pengisian kuisisioner *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta mengenai pengelolaan sampah setelah mengikuti edukasi dan pelatihan.



Gambar 4. Edukasi dan Pelatihan Pola Hidup Minim Sampah dan Bank Sampah

Berdasarkan pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil bahwa untuk variabel pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, terdapat peningkatan nilai peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Sebelum mengikuti kegiatan, rata-rata nilai peserta untuk variabel pengetahuan adalah sebesar 78, sedangkan setelah mengikuti

kegiatan meningkat menjadi 90. Pengetahuan yang dinilai pada kuisisioner antara lain mengenai definisi sampah, jenis-jenis sampah, serta cara memilah dan mengelola sampah.

Selain itu, untuk variabel sikap terhadap pengelolaan sampah yang juga dinilai pada kuisisioner *pre-test* dan *post-test*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Variabel Sikap

Kategori	Pre-Test	Post-Test
Sikap Baik	65%	80%
Sikap Kurang Baik	35%	20%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan edukasi, terdapat 65% peserta yang memiliki sikap baik, dan setelah mengikuti kegiatan edukasi meningkat menjadi 80% peserta yang memiliki sikap baik. Sikap yang dinilai pada kuisisioner antara lain meliputi dukungan terhadap program pengelolaan sampah serta kesediaan untuk memilah sampah dan menjaga sarana prasarana pengelolaan sampah.

Penilaian terhadap pengetahuan dan sikap ini penting karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tayeb (2021) dan

Chabibah (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah^{[8], [9]}.

Selain itu, menurut (Notoatmodjo, 2011) apabila dalam menerima perilaku baru didasari dengan pengetahuan dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dan sebaliknya, apabila dalam menerima perilaku baru tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama^[10].

Kesimpulan

Diperlukan adanya program sampah produktif di Pesantren Pertanian Darul Fallah untuk membantu mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah secara terpadu agar dapat memberikan manfaat ekonomis serta terciptanya lingkungan pesantren yang bersih dan sehat. Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk dapat melaksanakan program sampah produktif adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pola hidup minim sampah dan bank sampah agar dapat menumbuhkan kesadaran warga pesantren untuk memilah sampah. Hasil pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap

peserta dalam pengelolaan sampah setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan. Kedepannya, diperlukan pelatihan khusus untuk para pengurus program sampah produktif agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan program dapat berjalan dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan hibah pendanaan (No. Kontrak Induk: 068/E5/PG.02.00.PL/2023) dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM).

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Direktorat Penanganan Sampah. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2023 pukul 21.00)
- [2] Rizal, Sednya. (2018). *Penanggulangan Sampah atau Mengurangi Sampah*. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung. <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/17867-penanggulangan-sampah-atau-mengurangi-sampah> (Diakses pada tanggal 1 April 2023 pukul 16.30)
- [3] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- [5] Suryani, A. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- [6] Pesantren Pertanian Darul Falllah. (2019). *Profil Pesantren Pertanian Darul Falllah*. <https://darulfallah.org/> (Diakses pada tanggal 1 April 2023 pukul 14.00)
- [7] DLHK Provinsi Banten. (2016). Program Bank Sampah. <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/artic/e/194/PROGRAM-BANK-SAMPAH.html> (Diakses pada tanggal 4 April 2023 pukul 14.00)
- [8] Tayeb, Mushawwir dan Firdaus Daud. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021. Universitas Negeri Makassar. ISBN: 978-623-387-014-6. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/artic/e/download/25532/12785>
- [9] Chabibah, Nur, dkk. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Perilaku Pilah dan Olah Sampah Rumah Tangga*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* Vol 10 No. 3. STIKES Cendekia Utama Kudus. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/559/362>
- [10] Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.